

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini terkait dengan gambaran tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Sekolah ini terletak di Kota Denpasar, tepatnya di Jalan Imam Bonjol No. 51, Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat. Sekolah ini didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Denpasar yang memiliki kurikulum berbasis pada pendidikan islam dan juga mengikuti kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan visi islami, ungu, dan inovatif dilandasi akhlak mulia, serta misi yang menanamkan penguatan akhlak dan Aqidah islam, sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang beragam, seperti seni budaya, olahraga dan kegiatan keagamaan.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, yang diantaranya terdapat ruang kelas nyaman dan dilengkapi dengan AC (*air conditioner*), perpustakaan, laboratorium komputer, ruang olahraga, dan lapangan basket. SD Muhammadiyah 1 Denpasar juga memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya serta mampu membimbing dan mendidik siswi dengan baik. Sekolah ini juga memiliki ruang kelas sebanyak 24 dengan total jumlah siswa keseluruhan yaitu 615 siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan, SD Muhammadiyah 1 Denpasar juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan

pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pendidik, serta menyelenggarakan berbagai acara yang melibatkan seluruh siswa dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah ini juga memiliki sarana UKS yang mumpuni dipandu dengan guru yang berpengalaman dibidangnya, program sekolah juga memberikan sarana sosialisasi setiap bulannya terkait kesehatan reproduksi dan bagaimana cara mengatasi menstruasi pertama kali pada saat disekolah.

2. Karakteristik responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswi remaja putri SD Muhammadiyah 1 Denpasar dengan usia 11-13 tahun yang berjumlah 60 responden dengan karakteristik disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	11 tahun	15	25,0
2	12 tahun	34	56,7
3	13 tahun	11	18,3
Total		60	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat dikatakan bahwa karakteristik responden sesuai dengan usia yaitu mayoritas responden berusia 12 tahun sebesar 34 responden (56,7%).

Tabel 3

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	V	18	30,0
2	VI	42	70,0
	Total	60	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas yaitu sebagian besar responden dari tingkat kelas 6 sebanyak 42 responden (70,0%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswi remaja putri di SD Muhammadiyah 1 Denpasar (kelas 5 &6). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan remaja saat mengalami menarche SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Hasil pengamatan pada saat mengalami menarche disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan (Skor <14)	0	0,0
Kecemasan ringan (Skor 14-20)	4	6,7
Kecemasan sedang (Skor 21-27)	11	18,3
Kecemasan berat (Skor 28-41)	31	51,7
Kecemasan berat sekali (Skor 41-52)	14	23,3
Total	60	100,0

Berdasarkan dari tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa dari 60 responden, mayoritas responden berada pada kategori tingkat kecemasan berat sebanyak 31 responden (51,7%).

4. Gambaran tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Denpasar berdasarkan karakteristik responden

Tingkat kecemasan remaja putri SD saat mengalami menarche berdasarkan karakteristik usia responden disajikan pada tabel berikut yaitu :

a. Usia

Distribusi tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche berdasarkan karakteristik usia responden dapat dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Berdasarkan Karakteristik Usia Responden Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar

Karakteristik responden berdasarkan usia	Tingkat kecemasan											
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
11 tahun	0	0,0	1	1,7	4	6,7	7	11,7	3	5,0	15	25,0
12 tahun	0	0,0	2	3,3	6	10,0	20	33,3	6	10,0	34	56,7
13 tahun	0	0,0	1	1,7	1	1,7	4	6,7	5	8,3	11	18,3
Total	0	0,0	4	6,7	11	18,3	31	51,7	14	23,3	60	100,0

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche berdasarkan pada karakteristik usia dari 60 responden, mayoritas responden berusia 12 tahun sebesar 34 responden (56,7%),

dengan kategori mayoritas tingkat kecemasan berat sebanyak 20 responden (33,3%).

b. Tingkat kelas

Distribusi tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche dengan karakteristik tingkat kelas responden dapat dilihat dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6

Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Berdasarkan Karakteristik Tingkat Kelas Responden Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar

Karakteristik responden berdasarkan kelas	Tingkat Kecemasan											
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
V	0	0,0	1	1,7	4	6,7	8	13,3	5	8,3	18	30,0
VI	0	0,0	3	5,0	7	11,7	23	38,3	9	15,0	42	70,0
Total	0	0,0	4	6,7	11	18,3	31	51,7	14	23,3	60	100,0

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche berdasarkan karakteristik tingkat kelas dari 60 responden, mayoritas responden berada pada tingkat kelas VI sebanyak 42 responden (70,0%), dengan kategori tingkat kecemasan paling tinggi yaitu kecemasan berat sebanyak 23 responden (38,3%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan dari tingkat usia, dari 60 responden sebanyak 15 responden (25,0%) berusia 11 tahun, sebanyak 34 responden (56,7%) berusia

12 tahun, dan sebanyak 11 responden (18,3%) berusia 13 tahun. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 12 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maswarni,dkk, (2011) dengan judul “Deskriptif Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Muhammadiyah Pekanbaru” dengan jumlah responden sebanyak 43 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 19 responden (44,1%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sakinah, dkk, (2020) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Atambua” dengan jumlah responden sebanyak 163 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 120 responden (73,6%).

Berdasarkan asumsi peneliti mayoritas responden berada pada usia 12 tahun karena pada saat mengalami menarche remaja putri merasa belum siap akan perubahan fisik dan emosional pada dirinya, usia dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam mengalami menarche, karena pada usia remaja awal cenderung merasa takut akan perubahan fisiknya sehingga meningkatkan resiko tingkat kecemasan pada remaja.

Secara umum masa remaja berlangsung berkisar umur 10-21 tahun, dengan klasifikasi usia yaitu masa remaja awal yang dimulai dari usia 10-14 tahun, masa remaja pertengahan berkisar usia 15-17 tahun, dan masa remaja akhir berusia 18 tahun keatas (Hapsari, 2019).

b. Kelas

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas, dari 60 responden yaitu tingkat kelas V sebanyak 18 responden (30,0%), tingkat kelas VI sebanyak 42 responden (70,0%). Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut mayoritas responden merupakan siswi remaja kelas VI sebanyak 42 responden (70,0%). Hasil penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian Shen, dkk (2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan” yang menunjukkan bahwa mayoritas berada pada tingkat kelas VI sebanyak 12 responden (33,4%).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat kecemasan berdasarkan tingkat kelas tidak dapat dijadikan tolak ukur, karena dalam pendidikan yang tinggi tidak dapat memastikan bahwa tingkat kecemasan seseorang rendah, hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu usia, lingkungan, pengetahuan, bahkan dukungan orang tua.

Tingginya tingkat kecemasan pada masa remaja disebabkan oleh perubahan fisik, faktor sosial yaitu dari keadaan sekitar remaja itu sendiri sehingga remaja berada dibawah tekanan sosial dan dihadapkan oleh kondisi baru, namun dengan seiring bertambahnya usia dan tingkat kelas, umumnya emosi seseorang akan mengalami perubahan menjadi lebih baik dan lebih stabil (Leny, 2020).

2. Tingkat kecemasan remaja putri saat mengalami menarche

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tingkat kecemasan berat sebanyak 31 responden (51,7%), mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 14 responden (23,3%), kecemasan sedang 11 responden (18,3%), dan kecemasan ringan sebanyak 4 responden (6,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dengan kategori tingkat kecemasan berat di dominasi oleh tanda dan gejala seperti siswi remaja yang sulit berkonsentrasi belajar pada saat mengalami menarche, siswi remaja merasa gelisah dan khawatir, siswi remaja merasa takut saat mengalami menarche, siswi remaja yang merasa tegang pada saat mengalami menarche.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana, dkk, (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat mengalami menarche” dikatakan bahwa kecemasan pada masa remaja mengalami kenaikan perbandingan emosi dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Pada hasil penelitiannya didapatkan data dari 30 responden mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 17 responden (56,7%), kecemasan sedang 13 responden 40,0%), tanda dan gejala kecemasan yang dialami oleh remaja yang mengalami menarche yaitu merasa terganggu karena sakit kepala pada saat mengalami menarche, siswi remaja merasa sakit perut, siswi remaja merasa gelisah, jantung berdebar, gemetar, mimpi buruk, dan ketakutan.

Kecemasan yang dialami pada saat menarche di sekolah akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk belajar secara optimal, dan konsentrasi belajar menurun (Livana *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian Maswarni, dkk (2011) yang berjudul “Deskriptif Tingkat

Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Muhammadiyah Pekanbaru” pada hasil penelitiannya didapatkan siswi remaja yang mengalami menarche dengan mayoritas tingkat kecemasan berat sebanyak 15 responden (34,88%) dengan karakteristik usia mayoritas berada pada tingkat usia 12 tahun sebanyak 19 responden (44,1%). Dari hasil yang didapatkan tingkat kecemasan berat pada siswi remaja yang mengalami menarche diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu umur, kurangnya informasi yang benar terkait menarche, kurangnya dukungan keluarga sehingga menimbulkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, dan khawatir pada saat mengalami menarche.

Berdasarkan asumsi dari peneliti kecemasan remaja pada saat menarche merupakan suatu keadaan dimana ia memiliki perasaan yang ditandai dengan adanya kekhawatiran, kekakuan fisik maupun beranggapan mengenai sesuatu hal yang buruk dapat terjadi ketika menarche, sehingga siswi remaja yang mengalami tanda dan gejala berikut membutuhkan istirahat yang cukup, dukungan dari orang tua pada saat menarche guna mengurangi emosional yang terjadi pada perubahan dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti & Hastuti (2018) kecemasan remaja sangat tinggi saat mengalami menarche disebabkan karena kurangnya informasi terkait menarche. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah dengan menambah pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya pada saat menstruasi pertama kali, selain itu remaja juga diharapkan mendapatkan pendidikan kesehatan terkait cara mengelola kecemasan atau stress pada saat mengalami menarche. Kecemasan

yang dialami diakibatkan karena faktor ketidaktahuan remaja, maka dari itu penting dilakukannya pendidikan terkait kesehatan reproduksi pada remaja khususnya pada saat mengalami menarche (Suyamti & Hastuti, 2018).

C. Keterbatasan penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data yaitu antara lain :

1. Dalam proses pengumpulan responden, peneliti mengalami keterbatasan dalam memasukkan responden menjadi satu group whatsapp, karena data nomor telepon yang diberikan oleh responden tidak valid.
2. Dalam proses pengisian kuisioner melalui *google form* yang disebarakan melalui whatsapp group tidak dilakukannya pendampingan secara langsung kepada responden, sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.